

DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI SKRINING KESEHATAN PADA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

I Komang Wirajaya^{1*}, Ida Ayu Mirah Agung², I Gusti Ngurah Purna Putra³, Anak Agung Ketut Lanang Ari Mayun⁴, I Gede Jenstin Prana Arsana⁵, Made Adit Darma Putra⁶

^{1,2,3}Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasarawati Denpasar

^{4,5,6}Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasarawati Denpasar

*Penulis korespondensi: komangwirajaya@unmas.ac.id

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan hiperurisemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas di berbagai negara. Deteksi dini melalui skrining kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini faktor risiko PTM serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2026 di Lapangan Bajra Sandhi Renon Denpasar dengan metode pemeriksaan kesehatan dan konsultasi kesehatan gratis. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol total, dan asam urat. Selain itu, peserta juga mendapatkan edukasi dan konsultasi kesehatan terkait pencegahan penyakit tidak menular. Sebanyak 70 orang masyarakat mengikuti kegiatan skrining kesehatan ini. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki nilai tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat di atas batas normal yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya serta mendapatkan edukasi mengenai pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kegiatan skrining kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan PTM serta mendorong perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: penyakit tidak menular, skrining kesehatan, deteksi dini, pengabdian masyarakat, promosi kesehatan.

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension, diabetes mellitus, dyslipidemia, and hyperuricemia are a growing public health problem and a leading cause of morbidity and mortality in various countries. Early detection through health screening is an important strategy in preventing and controlling NCDs in the community. This community service activity aims to conduct early detection of NCD risk factors and raise public awareness of the importance of regular health check-ups. The activity was held on February 8, 2026, at Bajra Sandhi Field, Renon, Denpasar, using free health check-ups and consultations. The examinations included blood pressure measurements, random blood sugar, total cholesterol, and uric acid tests. In addition, participants also received health education and consultations related to the prevention of NCDs. A total of 70 people participated in this health screening activity. The examination results showed that some participants had blood pressure, blood sugar, cholesterol, and uric acid values above normal limits, potentially increasing the risk of NCDs. Through this activity, the community obtained information about their health conditions and received education on the importance of a healthy lifestyle and regular health check-ups. This health screening activity is expected to increase public awareness of NCD prevention and encourage healthy living behaviors in everyday life..

Keywords: non-communicable diseases, health screening, early detection, community service, health promotion

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. PTM

seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, kanker, dan penyakit pernapasan kronis menyumbang proporsi terbesar kematian di dunia. Menurut World Health Organization, penyakit tidak menular

menyebabkan sekitar 41 juta kematian setiap tahun atau sekitar 74% dari seluruh kematian global (WHO, 2023). Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, sehingga PTM menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Selain berdampak pada angka kematian, PTM juga berkontribusi terhadap meningkatnya beban penyakit, penurunan kualitas hidup, serta tingginya biaya pelayanan kesehatan. Faktor risiko utama PTM antara lain pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol berlebihan, serta faktor lingkungan dan sosial lainnya (WHO, 2023; Bloom et al., 2018). Perubahan gaya hidup masyarakat modern yang cenderung sedentary serta meningkatnya konsumsi makanan tinggi gula, lemak, dan garam menjadi salah satu penyebab meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular di berbagai negara.

Di Indonesia, tren peningkatan PTM juga terlihat dari berbagai laporan survei kesehatan nasional. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi, diabetes melitus, serta gangguan metabolik lainnya mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Selain itu, laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) juga menunjukkan bahwa faktor risiko PTM seperti obesitas dan kurangnya aktivitas fisik semakin meningkat pada masyarakat usia produktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian PTM perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan promotif dan preventif.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menekan angka kejadian PTM adalah melalui kegiatan skrining kesehatan. Skrining kesehatan bertujuan untuk mendeteksi secara dini faktor risiko maupun kondisi penyakit pada individu yang belum menunjukkan gejala. Deteksi dini memungkinkan individu untuk mengetahui kondisi kesehatannya lebih awal sehingga dapat segera melakukan tindakan pencegahan maupun pengobatan yang tepat (Wilson dan Jungner, 1968). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program skrining kesehatan masyarakat dapat membantu mengidentifikasi faktor risiko penyakit kronis dan berperan dalam menurunkan komplikasi penyakit melalui intervensi yang lebih dini (Si et al., 2021).

Pemeriksaan sederhana seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat merupakan metode skrining yang relatif

mudah dilakukan dan cukup efektif untuk mengidentifikasi risiko penyakit tidak menular di masyarakat. Skrining faktor risiko kardiometabolik secara rutin dapat membantu meningkatkan deteksi dini hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, serta gangguan metabolik lainnya yang sering kali tidak disadari oleh masyarakat (Benjamin et al., 2019).

Selain sebagai upaya deteksi dini, kegiatan skrining kesehatan juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui kegiatan promosi kesehatan dan konsultasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko penyakit tidak menular, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat (Glanz, Rimer dan Viswanath, 2015; Nutbeam dan Lloyd, 2021).

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi nyata institusi pendidikan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa skrining kesehatan dan konsultasi kesehatan gratis, masyarakat dapat memperoleh akses pemeriksaan kesehatan dasar sekaligus mendapatkan edukasi mengenai pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol total, dan asam urat, serta memberikan edukasi dan konsultasi kesehatan kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk skrining kesehatan dan konsultasi kesehatan gratis bagi masyarakat. Kegiatan bertujuan untuk melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan sederhana serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2026 di Lapangan Bajra Sandhi, Renon, Denpasar. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang berada di sekitar lokasi kegiatan dan bersedia mengikuti pemeriksaan kesehatan secara sukarela. Peserta kegiatan merupakan masyarakat yang datang langsung ke lokasi kegiatan selama waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu dari pukul 07.00 WITA hingga 10.00 WITA.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pendaftaran peserta, di mana masyarakat yang datang melakukan registrasi dan pencatatan identitas dasar sebelum mengikuti pemeriksaan kesehatan. Tahap kedua adalah pemeriksaan kesehatan, yang meliputi pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter serta pemeriksaan parameter biokimia sederhana berupa pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol total, dan asam urat menggunakan alat pemeriksaan digital (point of care testing). Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah konsultasi kesehatan, di mana peserta memperoleh penjelasan mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peserta diberikan edukasi mengenai kondisi kesehatan yang terdeteksi, faktor risiko penyakit tidak menular, serta rekomendasi mengenai pola hidup sehat, seperti pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Data hasil pemeriksaan yang diperoleh selama kegiatan kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan peserta yang mengikuti kegiatan skrining kesehatan. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan serta sebagai dasar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular.

PEMBAHASAN

Kegiatan skrining kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2026 di Lapangan Bajra Sandhi Renon Denpasar diikuti oleh 70 peserta dari masyarakat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol total, dan asam urat, serta memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki nilai parameter kesehatan yang berada di atas batas normal, yang mengindikasikan adanya potensi risiko terhadap penyakit tidak menular.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai laporan yang menunjukkan bahwa faktor risiko penyakit tidak menular cukup tinggi di masyarakat dan sering kali tidak disadari oleh individu yang mengalaminya. Hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan hiperurisemia merupakan kondisi yang sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga banyak individu baru menyadari kondisinya

setelah terjadi komplikasi (Benjamin et al., 2019). Oleh karena itu, skrining kesehatan menjadi langkah penting dalam mendeteksi faktor risiko tersebut secara dini.

Pemeriksaan tekanan darah dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa beberapa peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Menurut World Health Organization, hipertensi menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di dunia dan sering disebut sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal (WHO, 2023). Deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah secara rutin sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius.

Selain pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu juga dilakukan dalam kegiatan skrining ini. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki kadar gula darah yang relatif tinggi. Kondisi ini dapat menjadi indikasi adanya gangguan metabolisme glukosa yang berpotensi berkembang menjadi diabetes melitus apabila tidak ditangani dengan baik. Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat secara global dan memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup individu (International Diabetes Federation, 2021). Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan gula darah menjadi salah satu langkah penting dalam pencegahan dan pengendalian diabetes.

Pemeriksaan kolesterol total juga dilakukan sebagai bagian dari skrining faktor risiko kardiovaskular. Kadar kolesterol yang tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya aterosklerosis yang berkontribusi terhadap penyakit jantung dan stroke. Menurut penelitian Benjamin et al. (2019), dislipidemia merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang sering ditemukan pada populasi dewasa. Melalui pemeriksaan kolesterol secara sederhana di tingkat masyarakat, individu dapat mengetahui kondisi kesehatannya dan memperoleh rekomendasi untuk melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat.

Selain itu, pemeriksaan asam urat juga dilakukan untuk mendeteksi risiko hiperurisemia yang dapat menyebabkan penyakit gout. Kadar asam urat yang tinggi sering dikaitkan dengan pola makan tinggi purin, obesitas, serta gaya hidup yang kurang sehat. Deteksi dini hiperurisemia penting dilakukan agar masyarakat dapat melakukan perubahan pola makan

serta menghindari faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi tersebut.

Selain memberikan manfaat dalam mendeteksi faktor risiko penyakit tidak menular, kegiatan skrining kesehatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Melalui kegiatan edukasi dan konsultasi kesehatan yang diberikan setelah pemeriksaan, peserta memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit tidak menular. Edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat (Glanz, Rimer dan Viswanath, 2015; Nutbeam dan Lloyd, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa skrining kesehatan ini juga menunjukkan pentingnya peran institusi pendidikan dalam mendukung upaya promotif dan preventif di masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap pemeriksaan kesehatan dasar yang mudah dan terjangkau. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatannya sendiri melalui penerapan pola hidup sehat serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Secara keseluruhan, kegiatan skrining kesehatan dan konsultasi kesehatan gratis yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan serta menjangkau lebih banyak masyarakat sehingga upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dapat dilakukan secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa skrining kesehatan dan konsultasi kesehatan gratis yang dilaksanakan di Lapangan Bajra Sandhi Denpasar berhasil memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat terkait faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol total, dan asam urat terhadap 70 peserta, ditemukan bahwa sebagian masyarakat memiliki nilai parameter kesehatan di atas batas normal yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan hiperurisemia. Temuan ini menunjukkan pentingnya

pelaksanaan skrining kesehatan sebagai upaya deteksi dini terhadap faktor risiko PTM di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala serta penerapan pola hidup sehat sebagai langkah pencegahan penyakit tidak menular.

REFERENSI

- Benjamin, E.J. et al. (2019) 'Heart disease and stroke statistics—2019 update', *Circulation*, 139(10), pp. e56–e528.
- Bloom, D.E. et al. (2018) *The Economics of Non-Communicable Diseases*. Geneva: World Economic Forum.
- Glanz, K., Rimer, B.K. and Viswanath, K. (2015) *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. 5th ed. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nutbeam, D. and Lloyd, J.E. (2021) 'Understanding and responding to health literacy as a social determinant of health', *Annual Review of Public Health*, 42, pp. 159–173.
- Si, S. et al. (2021) 'Effectiveness of community-based screening programs for cardiovascular disease risk factors', *BMC Public Health*, 21, pp. 1–10.
- WHO (2023) *Noncommunicable diseases*. Geneva: World Health Organization.
- Wilson, J.M.G. and Jungner, G. (1968) *Principles and Practice of Screening for Disease*. Geneva: World Health Organization.